

Kepuasan Hidup Mahasiswa jurusan Psikologi mengikuti Pelatihan Analisis Data menggunakan Sintaks dengan Aplikasi Mplus

Yonathan Natanael

Keywords :

*Life satisfaction;
Syntax;
Mplus.*

Correspondensi Author

Psikologi, UIN Sunan Gunung
Djati Bandung
Gang. Ampera 2, Karawang
Email: yonathan@uinsgd.ac.id

History Article

Received: 10-10-2021;
Reviewed: 27-10-2021;
Revised: 13-11-2021;
Accepted: 22-11-2021;
Published: 24-11-2021.

Abstrak. Pembelajaran perintah baris (sintaks) pada dunia pendidikan lebih difokuskan pada bidang ilmu teknik informatika dan statistika. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan hidup mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui pembelajaran penggunaan sintaks pada salah satu software statistik yang belum banyak dimanfaatkan untuk menganalisis data penelitian. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pendekatan edukatif, yakni dengan menyelenggarakan pelatihan analisis data menggunakan sintaks dengan aplikasi Mplus. Partisipan kegiatan adalah sebanyak 86 mahasiswa jurusan Psikologi yang berusia dari 18 sampai 22 tahun. Instrumen pengukuran kepuasan hidup yang digunakan adalah Satisfaction with Life Scale (SWLS). Hasil analisis menemukan bahwa terdapat perbedaan kepuasan hidup mahasiswa sebelum dan setelah melakukan pelatihan. Pembelajaran analisis data menggunakan sintaks memberikan efek yang cukup efektif bagi peningkatan kepuasan hidup mahasiswa jurusan Psikologi dalam belajar daring, karena mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan perasaan yang baru dalam belajar.

Abstract. The use of syntax in education is more focused on information technology and statistics study. So, these community service activities carried out are aimed at knowing the difference in the level of life satisfaction of college students majoring in Psychology at UIN Sunan Gunung Djati Bandung through learning the use of syntax in one of statistical software that has not been widely used to analyze research data. The community service method used is an educational approach, with conducting data analysis training using syntax with the Mplus application. The participants of the training were 86 college students majoring in Psychology with ages ranging from 18 to 22 years old. The life satisfaction measurement instrument used is the Satisfaction with Life Scale (SWLS). The result of the analysis found that there were differences in college student life satisfaction before and after the training. Learning data analysis using syntax has a fairly effective effect on increasing life satisfaction of students majoring in Psychology in online training, students gain new knowledge and feelings in learning.

PENDAHULUAN

Dosen di Perguruan Tinggi dalam aktivitas akademiknya diwajibkan mengemban tugas mengajar, meneliti, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Tiga kegiatan ini disebut dengan Tridarma Perguruan Tinggi.

Apabila difokuskan terhadap pengabdian kepada masyarakat, pengembangan dan penerapan hasil penelitian merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian bagi dosen. Penerapan hasil penelitian biasanya berupa pengembangan teknologi seperti *software*, karya seni, mesin baru dan alat-alat lainnya. Disebutkan pula

dalam artikel yang menuliskan dua sifat wajib pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kajian adalah melakukan perintisan terhadap kegiatan yang baru baik atau penunjang kegiatan untuk meningkatkan kualitas, yang pada akhirnya menggambarkan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan (Riduwan, 2016)

Pada kenyataan dilapangan, *software* yang sudah dikembangkan dari hasil-hasil penelitian sering kali kurang dimanfaatkan oleh kalangan-kalangan yang pada dasarnya memerlukan *software* tersebut untuk memudahkan pekerjaannya. Misalnya, pada kajian ilmu sosial, terdapat satu *software* yang sangat terkenal dikalangan peneliti ilmu sosial. *Software* yang dimaksudkan adalah Mplus, *software* untuk menganalisis data hasil penelitian (Muthen & Muthen, 2017). Akan tetapi, *software* Mplus kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswa di Perguruan Tinggi oleh karena pada pengaplikasiannya Mplus menggunakan baris perintah atau disebut dengan sintaks. Sintaks secara sederhana dapat disebut juga sebagai kode-kode tertentu pada bahasa pemrograman (Gelantara & Saputro, 2018). Pemrograman pada era saat ini menjadi *fundamental skill* yang penting bagi perkembangan dunia teknologi dan masa depan .

Permasalahan yang terjadi dilapangan, khususnya ditempat penulis bekerja yakni Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, belum adanya mata kuliah yang mengajarkan penggunaan Mplus untuk menganalisis data penelitian baik itu skripsi, thesis maupun disertasi (hanya diajarkan program SPSS yang *basic* penggunaannya tidak menggunakan sintaks). Bila merujuk pada kurikulum KKNI, untuk Fakultas Psikologi di seluruh Indonesia. Terdapat salah satu mata kuliah baru yang sangat bersinggungan dengan keahlian menggunakan komputer untuk mahasiswa jurusan Psikologi, yaitu Aplikasi Komputer Psikologi yang telah disepakati oleh Asosiasi Penyelenggara Perguruan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI).

Pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Aplikasi Komputer Psikologi di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, materi-materi yang diajarkan, antara lain pemahaman umum teknologi informasi berbasis elektronik dan internet, keterkaitan teknologi informasi dan Psikologi, pengintegrasian teknologi informasi dalam lingkup Psikologi, membuat animasi, teknik *shape tween* dan *motion tween*, serta membuat kuesioner dengan

media internet. Artinya tidak terdapatnya materi yang mengajarkan mengenai penggunaan sintaks dalam aplikasi-aplikasi yang diajarkan pada mata kuliah tersebut. Belum adanya mata kuliah yang menggunakan program Mplus dan belum adanya materi yang membahas penggunaan sintaks untuk menganalisis data pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, menjadikan dasar bagi penulis untuk diadakannya kegiatan pengenalan program Mplus. Hal ini mendukung salah satu sifat pengabdian kepada masyarakat, yaitu perlu adanya perintisan terhadap kegiatan yang baru bagi lembaga ataupun kalangan yang tepat untuk menggunakan *software* yang baru akan dikenalkan, karena tugas utama dari Tridarma Perguruan Tinggi berfokus pada kegiatan yang mengembangkan ilmu, teknologi, serta seni (IPTEKS).

Sintaks penting untuk diajarkan bagi mahasiswa ilmu sosial, yang mana penjelasannya dapat diketahui dari beberapa pandangan berikut. Dari sudut pandang Filsafat, ditegaskan bila individu mempelajari sintaks, dapat merangsang perkembangan logikanya dalam belajar, dimana ilmu logika mengarahkan individu untuk menjelaskan makna-makna pada sintaks-sintaks yang digunakan (Yasin dkk., 2018). Pembelajaran menggunakan sintaks secara umum lebih banyak diajarkan pada jurusan teknik informatika dan statistik, karena kedua jurusan tersebut mengajarkan proses berpikir untuk memecahkan permasalahan. Dijelaskan pada satu penelitian yang membahas kemampuan berpikir logis mahasiswa teknik informatika dibentuk dengan dengan banyak materi, selain pembelajaran menggunakan sintaks, materi aljabar pun dapat menjadi faktor meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir logis mahasiswa (Prasetyono & Hariyono, 2019)

Hal diatas sangat berbeda dengan mahasiswa ilmu sosial, yang pada dasarnya mempelajari permasalahan atau gejala sosial yang timbul di masyarakat. Sehingga membuat penggunaan sintaks dimungkinkan tidak dipelajari, baik dari awal masuk perkuliahan sampai lulus perkuliahan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa mahasiswa merupakan kalangan yang senang berlatih untuk ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya (Khasanah dkk., 2020). Hal ini menandakan kemungkinan mahasiswa ilmu sosial mempelajari sintaks untuk menguji kebenaran data yang didapatkan.

Merujuk pada tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta menyiapkan masyarakat yang dinamis (siap menerima perubahan), penulis melihat ada kesempatan untuk memulai kegiatan pelatihan analisis data menggunakan sintaks. Penulis melihat pembelajaran menggunakan sintaks bukan hanya terpaku pada pemecahan masalah, akan tetapi menurut Erika dkk (2021) yang dalam penelitiannya menemukan pembelajaran menggunakan sintaks pun dapat meningkatkan sikap sosial individu. Salah satunya yaitu kepuasan hidup individu yang akhirnya dapat menunjukkan kebahagiaan individu tersebut.

Oleh karena berdasarkan belum adanya kegiatan dan materi belajar sintaks pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pentingnya pembelajaran dengan sintaks berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dalam kepuasan hidup individu. Penulis akan merintis dan merancang kegiatan pelatihan mulai dari tempat kerja penulis (internal), dimana penulis meminta kesediaan mahasiswa dari berbagai angkatan untuk mengikuti pelatihan analisis data penelitian menggunakan sintaks. Penulis pun ingin melihat aspek kepuasan hidup mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mempelajari sintaks apakah kegiatan yang akan dilakukan dapat meningkatkan kepuasan hidup dalam pembelajarannya.

METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif, memberikan pengajaran/pelatihan mengenai pentingnya suatu informasi (Sumarta dkk., 2021). Guna mengukur keberhasilan pengajaran/pelatihan yang diberikan penulis pun menggunakan pendekatan tambahan yakni pendekatan *single group pre and post-test design*. Artinya pada kegiatan ini akan dilakukan dua kali penilaian, penilaian pada awal kegiatan (*pre-test*), kemudian penulis memberikan intervensi berupa pelatihan, yang pada akhirnya adanya penilaian pada akhir kegiatan (*post-test*) (Marsden & Torgerson, 2012). Keefektifan pelatihan pada kegiatan yang dilakukan menjadi patokan terlaksanakan dengan baik atau tidak pelatihan yang diberikan.

Partisipan

Pada kegiatan pelatihan yang dilakukan, partisipan kegiatan yang diberikan pelatihan oleh penulis adalah sebanyak 86 mahasiswa jurusan Psikologi yang secara sukarela bersedia mengikuti rangkaian pelatihan secara daring selama tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk tutorial dan satu kali pertemuan untuk melihat hasil (dalam rentang waktu 21 hari atau satu kali pertemuan dalam satu minggu).

Instrumen dan Software

Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah skala kepuasan hidup yang bernama *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan persepsi kepuasan hidup partisipan saat awal memulai kegiatan dan akhir kegiatan. SWLS yang digunakan adalah SWLS yang telah dialih bahasakan oleh salah satu peneliti di Indonesia (Novanto & Pali, 2019). Nilai reliabilitas Alpha-Cronbach SWLS pada kegiatan ini sebesar 0.807, artinya instrumen ini adalah instrumen yang konsisten dalam penggunaannya.

Instrumen kedua adalah Lembar Survey Pelatihan Sintaks (LSPS) yang terdiri dari sembilan pertanyaan singkat untuk mendapatkan kesan dan pesan setelah kegiatan berlangsung. LSPS berupa pertanyaan, yang artinya instrumen ini tidak dapat diujikan reliabilitasnya, karena jawabannya berupa kalimat singkat. Pengambilan data kedua instrumen diatas menggunakan *google form*.

Software statistik yang digunakan untuk kegiatan ini bernama Mplus. Penulis dalam kegiatan ini memilih program Mplus dikarenakan Mplus adalah program statistik yang bisa dibidang *user-friendly* dan memerlukan sintaks yang cukup sederhana dalam penggunaannya.

Pelatihan

Pada kegiatan yang dilaksanakan penulis memberikan tiga rangkaian pelatihan. Pelatihan pertama adalah pengenalan Mplus dan manajemen data untuk dianalisis dengan program Mplus. Pelatihan kedua adalah pelatihan membuat sintaks analisis faktor konfirmatori dengan model unidimensional, multidimensional dan *second-order*. Pelatihan terakhir adalah membagi partisipan menjadi kelompok guna membuktikan atau menguji analisis model cocok dengan data sekunder dari berbagai skala Psikologi yang diberikan oleh penulis.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama dimulai tanggal 8 Juni 2021 dari pengenalan Mplus dan manajemen

data. Sebelum melakukan kegiatan ini, penulis meminta kesediaan partisipan untuk mengisi *link* kuesioner *online* untuk *pre-test*. Hanya terdiri dari lima pernyataan yang harus diberikan jawaban (isinya adalah demografi dan pernyataan pada instrumen SWLS). Kegiatan pertama adalah peneliti mengajarkan cara menginstal program yang digunakan. Proses instalasi Mplus juga harus disertai dengan *update* program *Java* untuk menampilkan hasil dalam bentuk diagram. Instalasi *software* Mplus dan *Java* harus disesuaikan dengan spesifikasi laptop/komputer yang digunakan oleh masing-masing peserta. Apabila laptop/komputer yang digunakan menggunakan 32-bit atau 64-bit maka *software* Mplus yang digunakan harus yang sesuai, bila tidak efeknya tidak dapat digunakan dengan baik.

Kemudian penulis mengajarkan manajemen data untuk digunakan dalam menganalisis. Cara awal dengan *data cleaning*, yakni memastikan data yang diakan dianalisis tidak bolong (*miss*), proses mensisir data pun membutuhkan waktu yang lama. Tiap data akan punya permasalahannya masing-masing, bisa saja *miss* pada bagian demografi partisipan, bisa juga pada kosongnya jawaban. *Software* Mplus pada dasarnya adalah program yang dapat membaca data data bentuk file (.dat). Perlu diketahui, data yang pada umumnya didapatkan untuk penganalisisan adalah data dalam bentuk format (.xls) atau (.sav), sehingga materi awal adalah mengkonversi data menjadi (.dat). *Software* Mplus agak sensitif dengan jarak spasi antar data, sehingga penulis mengajarkan juga cara mengatur jarak spasi antar data agar bisa dibaca oleh Mplus. Tutorial pelatihan menggunakan Mplus ini penulis lakukan sebanyak dua kali, penulis berpikir bila dilakukan hanya satu kali, maka partisipan mudah melupakan langkah-langkahnya. Untuk itu dilakukan pengulangan sampai dua kali, agar partisipan kegiatan ini memahami dengan cermat langkah demi langkah. Tidak lupa juga diajarkan cara untuk memodifikasi model yang belum *fit* atau sesuai.

Kegiatan kedua pada tanggal 15 Juni 2021, yaitu membahas penggunaan Mplus dengan menggunakan sintaks. Model analisis faktor konfirmatori yang diujikan adalah model unidimensional, multidimensional dan *second-order*. Kegiatan kedua yang dilakukan dimulai dari membuat satu folder untuk data yang dianalisis dengan sintaks program Mplus. Apabila data dan sintaks tidak ditempatkan

dalam satu *folder* yang sama, maka data tersebut tidak dapat dianalisis oleh *software* Mplus. Langkah demi langkah penulis ajarkan kepada partisipan kegiatan ini. Baik sintaks untuk masing-masing model penulis jelaskan secara terperinci. Peneliti memberitahun partisipan hati-hati dengan kesalahan satu huruf atau satu tanda baca pada sintaks yang diketikan, yang akan memberikan efek “*error*” ketika terdapat kesalahan dalam penulisan sintaks.

Kegiatan ketiga adalah praktek langsung untuk partisipan kegiatan dari data yang telah disiapkan. Penulis menentukan variabel-variabel dan menetapkan model yang harus dianalisis oleh partisipan. Kegiatan ketiga ini dilakukan secara berkelompok, dikarenakan oleh sesuatu yang tidak dapat dikontrol dalam pelatihan secara daring, yakni terjadinya kerusakan laptop/komputer beberapa partisipan atau spesifikasi laptop/komputer yang kurang memadai. Penulis menganggap ini adalah keterbatasan saat melakukan pelatihan secara daring. Kegiatan ketiga pun tidak dapat dilakukan dalam satu hari selesai. Banyak kelompok yang mengalami *error* ketika melakukan analisis. Sehingga penulis memberikan waktu selama dua minggu untuk diskusi pengerjaannya dan hasil akhirnya dapat ditunjukkan kepada penulis. Setelah selesai seluruh sesi pelatihan, penulis meminta kesediaan partisipan untuk memberikan masukan melalui *link* kuesioner *online* yang terdiri dari LSPS untuk memberikan masukan dan saran, serta SWLS untuk *post-test*. Kegiatan yang dilakukan penulis dokumentasikan pada gambar 1, yang penulis tempatkan pada lampiran artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif demografi partisipan dari jawaban yang diberikan partisipan melalui kuesioner *online* didapatkan seperti yang telah dirangkum pada tabel 1.

Partisipan perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan partisipan laki-laki, yang memang sesuai dengan kenyataan dilapangan, bahwa jurusan Psikologi lebih banyak perempuan yang menjadi mahasiswanya. Rentang usia partisipan kegiatan ini adalah dari usia 18 sampai 22 tahun. Seluruh partisipan adalah mahasiswa Psikologi. Asal daerah partisipan pun beraneka ragam, mayoritas partisipan kegiatan ini adalah mahasiswa yang berasal dari Bandung, Jakarta dan Bogor.

Analisis data dari dua skor yang didapatkan menggunakan analisis *paired sample t-test*. Pengujian menggunakan *paired sample t-test* termasuk analisis parametrik, dimana salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah data berdistribusi normal. Penulis melakukan terlebih dahulu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas data yang akan diujikan. Didapatkan hasil distribusi normal data *pre-test* dan *post-test* pada SWLS, ditandai dengan signifikansi skor *pre-test* dan skor *post-test* pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 . Hasil analisis data menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = -2.951$ dan $p = 0.04 < 0.05$, yang artinya terdapat perbedaan nilai sebelum mahasiswa diberikan pelatihan dengan setelah mahasiswa diberikan. Bila diamati lebih jauh, didapatkan nilai *pre-test* ($Mean = 20.66$ dan $Standar Deviation = 5.37$), sedangkan nilai *post-test* ($Mean = 22.93$ dan $Standar Deviation = 4.85$) yang dapat dimaknai bahwa terjadi peningkatan rata-rata kepuasan hidup sebelum dan sesudah melakukan pelatihan. Untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan termasuk efektif atau tidak, penulis menghitung nilai *NGain*, didapatkan nilai keefektifan pelatihan yang dilaksanakan sebesar 2.22% yang menurut penelitian sebelumnya termasuk pada kriteria *low effective* (Samura dkk., 2020). Kegiatan pelatihan yang dilakukan perdana ini menghasilkan hasil peningkatan yang cukup efektif bagi mahasiswa Psikologi. Yang penulis dapat pastikan akan memberikan dampak yang baik untuk menjadi acuan baru bagi mata kuliah Aplikasi Komputer Psikologi untuk kurikulum KKNi yang sedang dilaksanakan dalam pembelajaran mahasiswa-mahasiswa baru. Selain penganalisisan data ini, penulis juga melakukan penganalisisan secara deskriptif mengenai jawaban-jawaban yang diberikan oleh partisipan atas berlangsungnya kegiatan pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dirangkum dalam bentuk LSPS yang dijawab oleh partisipan pada akhir sesi pelatihan yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan. Adapun hasil analisis LSPS per masing-masing pertanyaan akan penulis bahas pada halaman selanjutnya. Hasil analisis LSPS berdasarkan

berdasarkan jawaban-jawaban yang didapatkan dari partisipan kegiatan ini. Pertanyaan nomor satu terdapat 8.1% mahasiswa menjawab pernah menggunakan sintaks untuk menganalisis data.

Tabel 1. Demografi Partisipan Kegiatan

Demografi	Kriteria	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	17 (19.8%)
	Perempuan	69 (80.2%)
Usia	18	1 (1.2%)
	19	26 (30.2%)
	20	47 (54.7%)
	21	10 (11.6%)
	22	2 (2.3%)
Jenjang Pendidikan	S1	86 (100%)
Asal Daerah	Bandung	27 (31.4%)
	Jakarta	9 (10.5%)
	Bogor	7 (8.1%)
	Cianjur	6 (7%)
	Sukabumi	4 (4.7%)
	Karawang	3 (3.5%)
	Daerah lainnya	30 (34.8%)

Dari jawaban partisipan kegiatan ini, “beberapa partisipan pernah menganalisis data menggunakan sintaks dari kursus data science yang pernah di ikutinya”. Pertanyaan nomor dua, mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami partisipan selama pelatihan adalah partisipan merasa tahapannya membingungkan, lupa lagi caranya, baru pertama kali mempelajari analisis (perlu adaptasi), banyak kode yang harus diperhatikan, salah sedikit langsung *error*, kurang teliti, sulit melakukan modifikasi, dan lainnya. Pertanyaan nomor tiga, mayoritas partisipan merasakan instruksi yang diberikan selama pelatihan berlangsung mudah dipahami. Dari pertanyaan nomor 4, diketahui bahwa seluruh partisipan mendapatkan pengetahuan baru, namun dari pertanyaan selanjutnya diketahui cukup besar juga sebanyak 33.7% partisipan memberikan jawaban tidak ingin mempelajari program statistik yang menggunakan sintaks.

Tabel 2. Hasil analisis sembilan pertanyaan LSPS

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara/i pernah menggunakan sintaks untuk menganalisis data?	<ul style="list-style-type: none"> • 91.9% partisipan menjawab tidak • 8.1% partisipan menjawab iya
2. Apakah saudara/i merasakan kesulitan berlatih analisis data menggunakan sintaks?	<ul style="list-style-type: none"> • 64% partisipan menjawab kesulitan • 36% partisipan menjawab tidak kesulitan
3. Instruksi yang diajarkan mudah dimengerti?	<ul style="list-style-type: none"> • 98.8% partisipan menjawab iya • 1.2% partisipan menjawab tidak
4. Setelah belajar analisis data menggunakan sintaks apakah saudara/i mendapatkan pengetahuan yang baru?	<ul style="list-style-type: none"> • 100% partisipan menjawab mendapatkan pengetahuan yang baru
5. Setelah pelatihan analisis data, apakah saudara/i ingin mempelajari lebih jauh program statistik yang menggunakan sintaks?	<ul style="list-style-type: none"> • 66.3% partisipan menjawab iya • 33.7% partisipan menjawab tidak
6. Setelah pelatihan, apakah saudara/i merasakan manfaat dari pelatihan ini? Manfaat apa yang didapatkan?	<ul style="list-style-type: none"> • 91.9% partisipan menjawab iya • 8.1% partisipan menjawab tidak
7. Setelah pelatihan analisis data menggunakan sintaks, apakah kemampuan saudara meningkat dalam menganalisis data?	<ul style="list-style-type: none"> • 90.7% partisipan menjawab iya • 9.3% partisipan menjawab tidak
8. Menurut saudara/i perlukah mahasiswa yang mempelajari ilmu sosial (salah satunya mahasiswa jurusan Psikologi) belajar menganalisis data dengan menggunakan sintaks?	<ul style="list-style-type: none"> • 98.8% partisipan menjawab perlu • 1.2% partisipan menjawab tidak perlu
9. Kritik/saran/kesan/pesan untuk pelatihan analisis data menggunakan sintaks ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah bagus dari tutorialnya • Lebih baik dibuatkan juga video tutorialnya • Sangat mudah dipahami dan dicerna walaupun hanya diajarkan beberapa jam saja • Trainernya harus belajar sabar, karena tiap yang belajar berbeda-beda kemampuannya • Karena <i>online</i>, sering terkendala jaringan • Tidak terlalu cepat dalam penjelasannya • Belajar sintaks itu pusing banget • Ada beberapa ppt yang tidak secara rinci langkah pengerjaannya • Dan lainnya

Pertanyaan nomor enam, mengenai manfaat yang dirasakan dari pelatihan yang diadakan, yaitu "*partisipan dapat mempelajari hal baru, perlu ketelitian, menjadi tau singkatan yang ada di sintaks, menikmati prosesnya, lebih mudah dalam menganalisis data, berguna untuk kedepannya, dan lainnya*". Manfaat ini didapatkan sebanyak 90.7% partisipan, karena 90.7% partisipan mengungkapkan bahwa kemampuan yang dimilikinya bertambah. Hasil survey ini pun menunjukkan hal yang baik untuk

dunia pendidikan, karena 98.8% partisipan beranggapan bahwa dalam ilmu Psikologi harus juga disertai dengan unsur teknologi.

Hal utama yang perlu dibahas pada hasil analisis, yakni persentase tingkat keberhasilan pelatihan yang telah diluncurkan. Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan kepuasan hidup pada partisipan sebesar 2.22%, bila melihat secara kuantitas, 2.22% terlihat kecil, bila merujuk pada penelitian mengenai kebahagiaan, kepuasan hidup menjadi salah satu

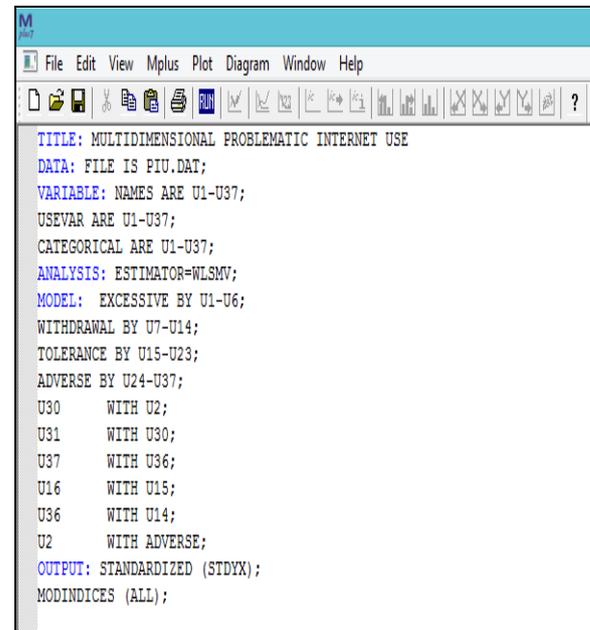
faktor penting untuk kebahagiaan individu (Matte dkk., 2021). Penulis melogikakan hasil analisis secara sederhana, bila pelatihan yang diadakan dapat menaikkan tingkat kepuasan hidup partisipan yang pekerjaan adalah mahasiswa, artinya pelatihan yang diadakan ini dapat meningkatkan kebahagiaan bagi partisipan. Secara kuantitas, memang terlihat kecil, akan tetapi memiliki efek pada kesenangan belajar partisipan.

Bila dikaitkan dengan usia partisipan kegiatan ini dari rentangan usia 18 sampai 22 tahun, terdapat dua tahapan perkembangan yakni remaja dan dewasa awal (Ernikawati dkk., 2020), dua tahapan perkembangan ini merupakan tahapan yang menggunakan teknologi dalam kesehariannya berupa gadget. Pada suatu penelitian ditemukan bahwa perkembangan teknologi menghasilkan menurunnya kesejahteraan kalangan remaja (Orben & Przybylski, 2019). Namun berbeda dengan pelatihan yang dilakukan ini, semua kegiatan pada pelatihan memanfaatkan teknologi dalam pengaplikasiannya, tetapi memberikan efek kenaikan pada kepuasan hidup. Selain kepuasan hidup, penulis menduga adanya faktor kenyamanan yang sangat berperan pada pelatihan ini. Generasi milenial yang menjadi partisipan pelatihan ini, dimungkinkan merasakan nyaman belajar dengan teknologi dan program yang baru. Hal ini dikuatkan dari jawaban-jawaban atas kritik/saran/pesan/kesan yang dirasakan oleh partisipan, ada yang mengatakan “mudah dipahami walaupun hanya diajarkan beberapa jam saja”. Kalimat tersebut dalam pandangan penulis adalah kalimat yang menyatakan kenyamanan.

Dampak baik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan diadakannya pelatihan ini adalah menemukan materi yang cocok untuk diajarkan pada mata kuliah Aplikasi Komputer Psikologi. Mengenalkan penggunaan sintaks dari berbagai program statistik maupun aplikasi lainnya sangat direkomendasikan untuk penambah skill mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di era perkembangan teknologi yang sangat pesat beberapa tahun ini. Mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada kenyataan langsung dilapangan, lebih difokuskan terhadap teori, menganalisis kasus, melakukan kegiatan diagnosis psikologi melalui tes, wawancara, dan observasi. Dibalik semua itu, ternyata diperlukan informasi baru, yakni ilmu yang baru

bagi mahasiswa Psikologi untuk mengasah logika berpikir serta memecahkan permasalahan.

Bukti dari hasil pelatihan yang telah dilakukan adalah penggunaan sintaks pada gambar 1. Pembuatan sintaks pada data-data yang akan dianalisis oleh partisipan dapat diamati baris per baris ketik.



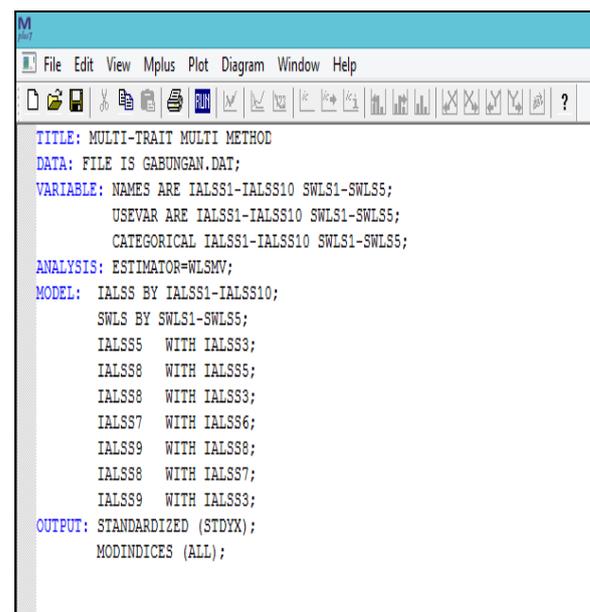
```

Mplus
File Edit View Mplus Plot Diagram Window Help
TITLE: MULTIDIMENSIONAL PROBLEMATIC INTERNET USE
DATA: FILE IS PIU.DAT;
VARIABLE: NAMES ARE U1-U37;
USEVAR ARE U1-U37;
CATEGORICAL ARE U1-U37;
ANALYSIS: ESTIMATOR=WLSMV;
MODEL: EXCESSIVE BY U1-U6;
WITHDRAWAL BY U7-U14;
TOLERANCE BY U15-U23;
ADVERSE BY U24-U37;
U30 WITH U2;
U31 WITH U30;
U37 WITH U36;
U16 WITH U15;
U36 WITH U14;
U2 WITH ADVERSE;
OUTPUT: STANDARDIZED (STDYX);
MODINDICES (ALL);

```

Gambar 1. Contoh Syntax Multidimensional Hasil Pelatihan Tugas Akhir

Selain gambar di atas pula sintaks-sintaks lainnya yang dihasilkan oleh kelompok yang berbeda



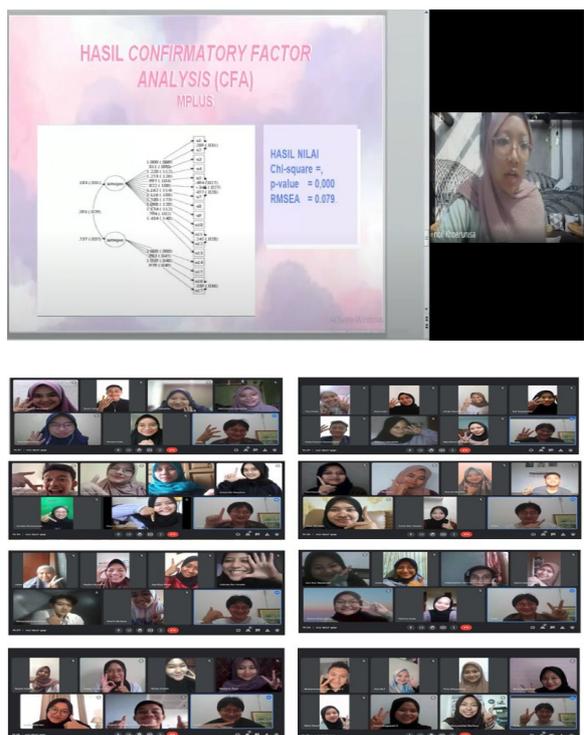
```

Mplus
File Edit View Mplus Plot Diagram Window Help
TITLE: MULTI-TRAIT MULTI METHOD
DATA: FILE IS GABUNGAN.DAT;
VARIABLE: NAMES ARE IALSS1-IALSS10 SWLS1-SWLS5;
USEVAR ARE IALSS1-IALSS10 SWLS1-SWLS5;
CATEGORICAL IALSS1-IALSS10 SWLS1-SWLS5;
ANALYSIS: ESTIMATOR=WLSMV;
MODEL: IALSS BY IALSS1-IALSS10;
SWLS BY SWLS1-SWLS5;
IALSS5 WITH IALSS3;
IALSS8 WITH IALSS5;
IALSS8 WITH IALSS3;
IALSS7 WITH IALSS6;
IALSS9 WITH IALSS8;
IALSS8 WITH IALSS7;
IALSS9 WITH IALSS3;
OUTPUT: STANDARDIZED (STDYX);
MODINDICES (ALL);

```

Gambar 2. Contoh Syntax Multi-trait Multi-method Hasil Pelatihan Tugas Akhir

Selain dari yang diajarkan, partisipan kegiatan ini pun dapat menganalisis model dengan lebih aplikatif dalam penugasan akhirnya. Partisipan dapat mengembangkan sendiri tingkat analisisnya. Artinya partisipan tidak hanya belajar hanya dari satu materi sesuai yang diajarkan dalam pelatihan. Partisipan pun mengeksplorasi lebih jauh penerapan sintaks-sintaks dalam penganalisisan.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Analisis Data menggunakan Sintaks dengan Aplikasi Mplus

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan menggunakan sintaks dalam pembelajaran analisis data dapat meningkatkan kepuasan hidup mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara kuantitas terlihat rendah, namun dapat menjadi acuan bagi dunia pendidikan. Untuk rumpun ilmu sosial pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk menerapkan pembelajaran dengan penggunaan sintaks dalam analisis data atau menggunakan program statistik yang cukup canggih bagi mahasiswa Strata Satu (S1) dalam ilmu Psikologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Erika, E., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Literatur Review: Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 147–153. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1101>
- Ernikawati, Zuhud, E. A. M., & Santoso, Y. (2020). Karakteristik pengguna tumbuhan obat di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2(1), 11–19.
- Gelantara, M. I., & Saputro, A. (2018). Implementasi Desain Company Profile Dalam Bentuk Website Pada PT. Antex Indonesia Manufacturing. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 1(5), 429–435.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Marsden, E., & Torgerson, C. J. (2012). Single group, pre- and post-test research designs: Some methodological concerns. *Oxford Review of Education*, 38(5), 583–616. <https://doi.org/10.1080/03054985.2012.731208>
- Matte, J., Fachinelli, A. C., De Toni, D., Milan, G. S., & Olea, P. M. (2021). Relationship between minimalism, happiness, life satisfaction, and experiential consumption. *SN Social Sciences*, 1(7). <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00191-w>
- Muthen, L. K., & Muthen, B. O. (2017). *Mplus Statistical Analysis with Latent Variables User's Guide* (No. 8). www.StatModel.com
- Novanto, Y., & Pali, M. (2019). Teachers' Life Satisfaction in Palopo and Toraja: a Descriptive Study. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(2), 207–217. <https://doi.org/10.17977/um023v8i22019p207>
- Orben, A., & Przybylski, A. K. (2019). The association between adolescent well-being and digital technology use. *Nature Human*

- Behaviour*, 3(2), 173–182.
<https://doi.org/10.1038/s41562-018-0506-1>
- Prasetyono, R. N., & Hariyono, R. C. S. (2019). Pengaruh flipbook gerbang logika dengan menggunakan livewire terhadap kemampuan berpikir logis mahasiswa teknik informatika. *Journal of Informatic Education*, 2(2), 50–62.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Samura, A. O., Juandi, D., & Darhim. (2020). Improving mathematical critical thinking skills through problem-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032102>
- Sumarta, R., Irnawati, J., Gunawan, I., Safitri, D., Setiawan, S., & Himawansyah, M. T. (2021). Pendekatan Edukatif pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 29–35.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. M. (2018). Filsafat Logika Dan Ontologi Ilmu Komputer. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(2), 68–75.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/39>